

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi GLS dalam pembiasaan membaca di SMPN 4 Sidoarjo yang dianalisis berdasarkan indikator faktor kritis yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan publik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi

Kebijakan GLS kurang dikomunikasikan dengan baik kepada para guru dan tendik SMPN 4 Sidoarjo karena tidak terdapat Juknis pelaksanaan yang lebih detail dari Dispendikbud Kabupaten Sidoarjo namun tetap diterapkan dengan optimal kepada peserta didik. Adanya komunikasi secara internal melalui inovasi Calisline dan komunikasi secara eksternal melalui Festival Literasi Sidoarjo berhasil menumbuhkan minat baca dan produktivitas literasi para peserta didik. Terdapat *reward* atau penghargaan bagi peserta dengan hasil karya terbaik.

2. Sumber Daya

Kebijakan GLS memiliki sumber daya yang memadai karena jumlah staf yang dimiliki didukung dengan kemampuan dan keterampilan secara profesional tentang literasi. Terlihat dalam penyampaian informasi difokuskan penguatan lingkungan sosial-afektif yang optimal bagi tumbuh dan berkembangnya kompetensi literasi digital peserta didik. Walaupun dari segi kewenangan didapati kendala yakni dari

para peserta didik yang mengalami penurunan produktivitas dalam menulis. Namun, hal tersebut direspon melalui program Gerliterlis yang mendapat respon positif dari para peserta didik SMPN 4 Sidoarjo.

3. Disposisi

Komitmen yang ditunjukkan SMPN 4 Sidoarjo sebagai pemangku kepentingan sangat baik melalui pemahaman, sikap dan perilaku dalam mengarahkan, dan responsivitas yang dijalankan secara konsisten. Terlihat para peserta didik memiliki berbagai prestasi di bidang literasi melalui program Calisline dan Gerliterlis. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua peserta didik mempunyai motivasi yang sama terhadap literasi. Walaupun demikian, pada prinsipnya *output* yang ditekankan SMPN 4 Sidoarjo dalam GLS yakni para peserta didik setidaknya memiliki pemahaman terhadap literasi dasar.

4. Struktur Birokrasi

Implementasi GLS di SMPN 4 Sidoarjo memiliki SOP yang mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab sehingga tidak tumpah tindih dan terstruktur. Namun, masih ditemukan kekurangan dalam koordinasi yang tidak berjalan secara berkala. Upaya yang dilakukan oleh Tim Literasi Sekolah SMPN 4 Sidoarjo dengan membuat pelaporan untuk menyediakan forum diskusi secara berkelanjutan juga hanya menjadi wacana semata.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kebijakan implementasi GLS sudah dilaksanakan dengan sukses. Karena pada ketiga faktor yaitu komunikasi, disposisi, dan struktur birokrasi mempunyai pengaruh positif terhadap kesuksesan implementasi.

Satu faktor yaitu pada sumber daya mempunyai kekurangan dalam jumlah staf pada Tim Literasi di sekolah. Sehingga ketika Tim Literasi kurang maksimal, maka terjadi penurunan produktivitas dalam menulis.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diulas sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran dan masukan yang membangun sebagai berikut:

1. Dalam struktur birokrasi, diperlukan adanya koordinasi dan forum diskusi antar setiap satuan pendidikan guna pengembangan GLS yang bersifat berkelanjutan. Hal ini agar setiap satuan pendidikan tak terkecuali SMPN 4 Sidoarjo mampu mengamati, tiru, dan modifikasi (ATM) kegiatan GLS yang bersifat inovatif di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga dapat memotivasi untuk melakukan sejumlah langkah strategis dan taktis yang membantu sekolah lain mengejar ketertinggalan pembelajaran literasi.
2. Untuk meningkatkan produktivitas membaca dan menulis peserta didik dalam implementasi GLS, pihak sekolah dapat membuat inovasi literasi digital berbasis kearifan lokal merupakan sebuah inovasi menarik untuk dilatihkan pada anak di generasi sekarang. Pemanfaatan aspek kearifan lokal memberikan kesan positif karena dapat disandingkan dengan literasi digital yang memanfaatkan teknologi. Selain itu, dapat memberikan suasana baru dalam literasi sekolah.
3. Berkaitan dengan koordinasi yang pasif melalui Whatsapp Group antar Perpustakaan seluruh satuan pendidikan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, para

pustakawan menginginkan ada proses diskusi yang masif yang membahas terkait hal-hal substantif seperti adanya ide dan standarisasi dalam pembangunan *grand design* perpustakaan di sekolah. Para pustakawan menilai hal tersebut diperlukan untuk menunjang implementasi GLS guna membuat perpustakaan menjadi ruang yang nyaman dan bersahabat bagi peserta didik.